

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Tinjauan Pariwisata

##### 2.1.1. Pengertian Pariwisata

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh *Yoeti*, (1991:103). Pariwisata berasal dari dua kata, yakni *Pari* dan *Wisata*. *Pari* dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan *wisata* dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata "travel" dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu, maka kata "Pariwisata" dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan "Tour".

Pariwisata merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi manusia dan tidak dapat dihindarkan dari kehidupan manusia karena merupakan salah satu kegiatan sosial dan ekonomi. Pariwisata dahulu hanya dinikmati oleh orang yang memiliki penghasilan sedang keatas pada awal abad 20. Tetapi, saat ini pariwisata merupakan bagian dari hak asasi manusia. Fenomena ini juga terjadi di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang terus berusaha dalam pembangunan program pariwisatanya, karena membangun pariwisata merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam mencapai neraca perdagangan di luar negeri. Menurut *Pendit* (2002), pariwisata yang berhasil akan dapat menambah pemasukan devisa karena industri pariwisata di Indonesia merupakan program penting dalam menopang pembangunan nasional dan dapat meningkatkan pendapatan negara dan masyarakat.

A. Berdasarkan teori *Pendit* (1994), terdapat jenis-jenis pariwisata yang telah ada, antara lain:

1. Wisata budaya, merupakan wisata perjalanan yang dilakukan seseorang untuk menambah wawasan hidup seseorang dengan berkunjung ke tempat lain untuk mempelajari adat, keadaan, cara hidup, budaya dan seni mereka.
2. Wisata kesehatan, merupakan wisata perjalanan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suasana baru untuk kepentingan istirahat yang bermanfaat bagi jasmani dan rohani.

3. Wisata olahraga, merupakan wisata perjalanan yang dilakukan wisatawan untuk berolahraga di suatu tempat.
4. Wisata komersial, merupakan wisata perjalanan yang dilakukan seseorang dalam rangka berkunjung ke sebuah pameran atau pekan raya yang merupakan sebuah acara komersil, seperti pameran dagang, atau pameran industri.
5. Wisata industri, merupakan wisata perjalanan yang dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa, atau orang awam ke sebuah daerah industri, dengan tujuan melakukan penelitian.
6. Wisata maritim, merupakan wisata perjalanan yang berkaitan dengan wisata air, seperti di laut atau danau.
7. Wisata cagar alam, merupakan wisata perjalanan yang dilakukan oleh biro wisata untuk melakukan perjalanan yang telah di atur ke tempat wisata cagar alam, hutan lindung, pegunungan dan wisata yang masih dijaga kelestariannya.
8. Wisata bulan madu, merupakan wisata perjalanan bagi pasangan pengantin baru dengan fasilitas khusus untuk menikmati perjalanan wisata.

Dilihat dari jenis pariwisata yang dikemukakan oleh Pendit (1994), area wisata Selorejo termasuk dalam jenis wisata maritim karena lokasinya berbatasan langsung dengan perairan waduk yang juga digunakan untuk kegiatan berwisata oleh wisatawan. Kawasan wisatawaduk selorejo ini mengunggulkan waduk/danau sebagai objek utama pada atraksi pariwisatanya. Menurut Prabudiantoro (1997), sebuah kawasan tepi air memiliki kriteria berada di tepi pantai, waduk atau danau, oleh karena itu, area wisata Waduk Selorejo yang termasuk dalam jenis wisata maritim merupakan kawasan kawasan tepi air. Dalam meningkatkan nilai pariwisata pada sebuah kawasan, maka diperlukan konsep penataan yang dapat memanfaatkan potensi kawasan dan menciptakan citra kawasan itu sendiri. Maka, area wisata Waduk Selorejo juga membutuhkan sebuah konsep dalam menata area wisata tepi air yang mengoptimalkan potensinya. Namun pada kondisi eksisting, banyak terjadi permasalahan pada konsep penataan kawasan wisata Waduk Selorejo.

#### B. Kriteria Kesuksesan Kawasan Pariwisata

Menurut Yoeti (1985:164), pada sebuah kawasan wisata harus memiliki tiga kriteria agar kawasan wisata tersebut dapat diminati pengunjung, antara lain:

1. Something to see, adalah sesuatu yang harus dimiliki pada sebuah area wisata dan dapat dilihat. Maksud dari kriteria ini yaitu, area wisata tersebut harus memiliki sesuatu yang dijadikan objek yang memiliki daya tarik sebagai pertunjukan kepada wisatawan.
2. Something to do, adalah sesuatu yang harus dimiliki area wisata untuk menciptakan kegiatan bagi pengunjung. Maksud dari kriteria ini yaitu, area wisata tersebut memiliki fasilitas agar wisatawan dapat melakukan kegiatan pariwisata dan memberikan rasa senang, relax, bahagia. Fasilitas rekreasi atau kulines khas daerah yang baik dapat membuat wisatawan ingin berlama-lama dikawasan wisata tersebut.
3. Something to buy, adalah sesuatu yang dapat dibeli. Maksud dari kriteria ini yaitu, sebuah kawasan wisata harus memiliki fasilitas untuk berbelanja. Pada umumnya fasilitas berbelanja ini menjual sesuatu yang menjadi ciri khas pada daerah tersebut sehingga dapat dijadikan oleh-oleh.

#### C. Unsur –Unsur Industri Pariwisata

Lima unsur yang terlibat dalam industri pariwisata yang memiliki peran dalam memajukan pariwisata sebagai berikut (Spillane, 1987):

##### 1. Atraksi (Daya Tarik)

Unsur yang terpenting pada sebuah pariwisata adalah terdapatnya daya tarik pada sebuah kawasan wisata. terdapat dua jenis atraksi antara lain, *site attraction* dan *event attraction*. *Site attraction* merupakan daya tarik permanen pada kawasan tersebut, seperti keraton, museum, dan kebun binatang. Sedangkan *event attraction*, merupakan daya tarik yang terjadi sementara dan letak lokasinya dapat diubah, seperti pameran dan sebuah pertunjukan kesenian daerah.

##### 2. Fasilitas yang diperlukan

Sebuah kawasan pariwisata harus memiliki atau dekat dengan fasilitas-fasilitas penunjang bagi kegiatan pariwisata. Wisatawan yang berkunjung pastinya akan membutuhkan makan, minum, dan tidur. Sehingga sangat dibutuhkan fasilitas penginapan di sekitar area tempat wisata dan fasilitas yang ditawarkan ini harus sama dengan fasilitas yang ada pada tempat persaingan pasar yang sama.

Terdapat juga *support* fasilitas, antara lain: toko souvenir, lanudry dan fasilitas rekreasi (untuk kegiatan), dan tata boga.

### 3. Infrastruktur

Daya tarik dan fasilitas tidak akan tercapai apabila belum terdapat infrastruktur dasar pada sebuah kawasan wisata. Sehingga peran adanya infrastruktur tersebut sangat penting bagi kemajuan pariwisata. Infrastruktur tersebut antara lain:

- a. Sistem pengairan
- b. Jaringan komunikasi
- c. Fasilitas untuk kesehatan
- d. Sumber listrik
- e. Drainase
- f. Jalan raya

### 4. Transportasi

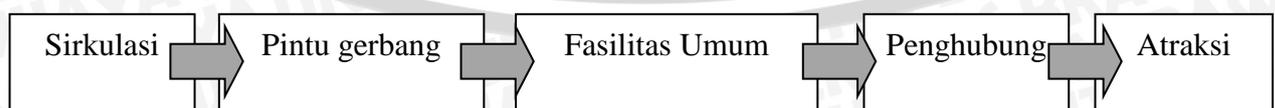
Dalam sebuah pariwisata, transportasi memiliki peranan penting yang memudahkan wisatawan dalam berkunjung ke suatu area wisata.

### 5. Keramahtamahan

Keramahtamahan merupakan jaminan keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan. Sebuah area wisata harus menjamin ini bagi pengunjungnya. Keamanan antara lain: keamanan air, perlindungan, dan makanan. Selain itu fasilitas bagi orang berkebutuhan khusus harus disediakan.

#### 2.1.2. Prinsip penataan ruang kawasan wisata

Menurut Gunn (1997) terdapat lima elemen kunci model zona tujuan dalam area wisata untuk mendukung pariwisata secara keseluruhan. Lima elemen kunci diurutkan berdasarkan pola zona tujuan wisata yaitu diawali pada ruang sirkulasi menuju pintu gerbang. Setelah zona pintu gerbang dilanjutkan pada zona fasilitas umum menuju zona penghubung dan diakhiri zona atraksi.



**Gambar 2.1 Tujuan Wisata dengan Lima Elemen Kunci.**

Sumber : Gunn (1997)

## 2.2. Tinjauan Kawasan Tepi Air

### 2.2.1. Pengertian Kawasan Tepi Air

Dalam kamus bahasa Indonesia kawasan tepi air memiliki arti daerah yang berbatasan dengan perairan, pelabuhan, atau daerah tepi laut (Echols, 2003). Sedangkan menurut Wren (1983), kawasan tepi air merupakan lingkungan perkotaan yang berada di tepi perairan, seperti pelabuhan pada sebuah kota yang besar. Dari kedua definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kawasan tepi air memiliki definisi suatu area atau kawasan yang memiliki kontak langsung dengan air. dan terdapat aktivitas di area tersebut.

Atraksi utama pada area wisata Waduk Selorejo adalah perairan waduknya. Sehingga waduk pada kawasan wisata Waduk Selorejo ini dapat menjadi orientasi utama dari kegiatan yang ada, sehingga daerah tepian waduk yang digunakan untuk aktivitas wisata termasuk dalam sebuah kawasan tepi air.

### 2.2.2. Jenis-Jenis Kawasan tepi air

Berdasarkan fungsinya kawasan tepi air dapat dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu:

- A. kawasan tepi air kombinasi, merupakan kawasan tepi air yang terdiri dari kombinasi perumahan, rumah sakit, pasar, perkantoran.
- B. Kawasan tepi air rekreasi, adalah area yang menyediakan fasilitas rekreasi seperti taman bermain.
- C. kawasan tepi air residen, merupakan perumahan, apartemen di pinggiran pantai
- D. kawasan tepi air untuk berkerja, seperti pelabuhan (Breen, 1996).

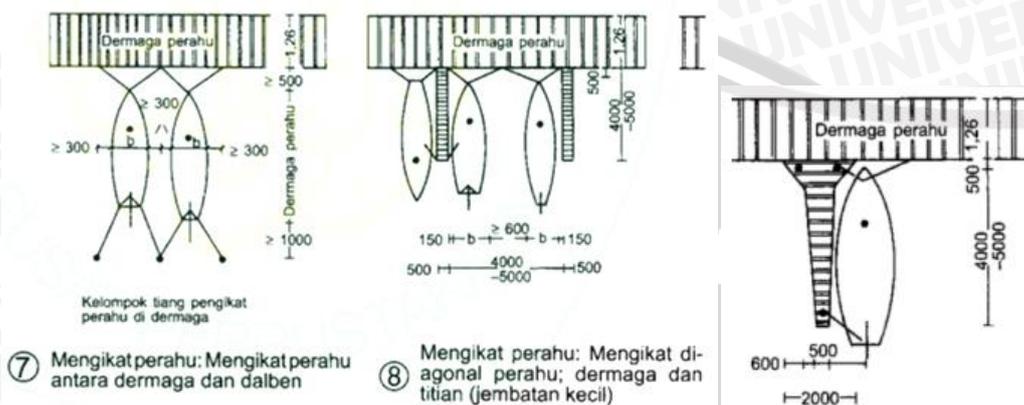
### 2.2.3. Fasilitas wisata air

Dalam mendukung sebuah area wisata yang memiliki atraksi utama air (wisata Waduk Selorejo), maka diperlukan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan sehingga dapat mendukung kegiatan pariwisata. Menurut Astika (2002:64, dalam Apriyanti, 2014), terdapat fasilitas yang harus disediakan dalam mengembangkan atraksi wisata air yaitu:

- A. Fasilitas rekreasi
- B. Fasilitas aktivitas budaya dan sosial
- C. fasilitas hiburan dan olah raga, administrasi, souvenir, dan tambahan lainnya.

Selain itu, menurut Priatmodjo (1994, dalam Yuliasri, 2005) terdapat beberapa fasilitas wisata air yang bersifat fisik yang harus disediakan, antara lain:

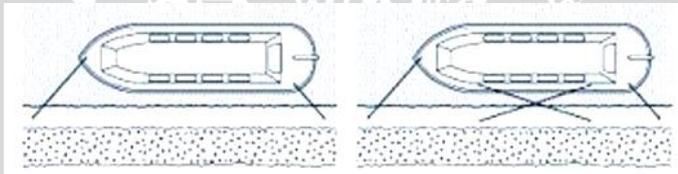
- A. Dermaga, merupakan tempat yang digunakan perahu untuk bersandar perahu yang berlabuh, dan juga sebagai penghubung antara perahu dengan daratan. Terdapat 2 tipe berlabuh perahu, yaitu paralel dan tegak lurus. Standar minimum lebar dermaga adalah 1,25m dan dermaga jari yang menghubungkan ke perahu memiliki lebar 0,5m (Ching, 2000).



Gambar 2.2 Peraturan umum area dermaga apung

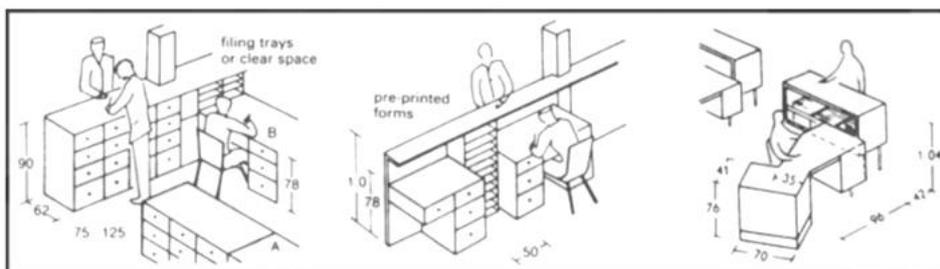
(Neufert, 2002)

Terdapat detail *mooring* perahu kecil untuk bersandar di dermaga. Kapal kecil ini biasa di gunakan untuk menikmati perjalanan wisata oleh pengunjung.



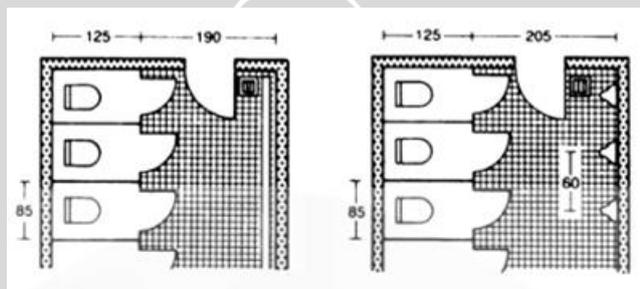
Gambar 2.3 *mooring* kapal kecil di dermaga

- B. Pusat informasi wisata, merupakan fasilitas yang menyediakan panduan wisata dan informasi. Berdasarkan data Arsitek Jilid 2 (Neufert, 2002), ruang informasi membutuhkan 1 meja panjang ( $4,8m^2$ ), 1 rak ( $0,5m^2$ ), dan 2 kursi putar ( $0,5m^2/kursi$ ) untuk pegawai. Kapasitas ruangan ini dipergunakan untuk 2 orang ( $1,2m^2/$  orang) dengan sirkulasi 30% dari luas total. Sehingga luasan ruang informasi adalah  $11,1m^2$ .



Gambar 2.4 Ruang pelayanan informasi  
(Neufert, 2002)

- C. Shelter, merupakan fasilitas gardu pandang yang berada di tempat strategis di tepi perairan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia (2014), terdapat ketersediaan sarana shelter pada kawasan pariwisata alam. Dimensi ruang untuk shelter disesuaikan dengan kebutuhan dengan memilih material yang memiliki durabilitas tinggi, seperti metal (MENPU, 2014).
- D. Akomodasi, merupakan fasilitas penginapan di sekitar kawasan.
- E. Fasilitas pendukung, antara lain: musholla, kamar mandi, toko souvenir. Berdasarkan Neufert (2002), standart musholla untuk 20 orang, terdiri dari ruang sholat ( $0,5\text{m}^2/\text{orang}$ ), 4 tempat wudhu terdiri 2 laki-laki dan 2 perempuan ( $2\text{m}^2/\text{orang}$ ), dan 6 tempat wudhu ( $2\text{m}^2/\text{orang}$ ), serta sirkulasi 20%. Sehingga standar ruang mushola adalah  $36\text{m}^2$ . Selain itu, terdapat standar untuk kamar mandi.



**Gambar 2.5 Standar kamar mandi wanita dan pria**

Menurut Hakim & Utomo (2004), bentuk dan desain kios souvenir mencerminkan sebuah bangunan umum dengan desain yang selaras dengan lingkungannya. Ukuran minimal sebuah kios yaitu  $3 \times 4\text{m}$ .

- F. Arena bermain (*Playground*), merupakan tempat bermain anak
- G. Fasilitas olah raga air, fasilitas ini mengoptimalkan potensi perairannya seperti fasilitas perahu dayung, kano, dan sebagainya. Standart ukuran perahu kano yaitu  $4,5\text{m}$  (p) x  $0,75\text{m}$  (l).



**Gambar 2.6 Bentuk perahu wisata**  
(a) Perahu wisata, (b) kano, (c) perahu dayung

- H. *Open space*, merupakan *sitting ground* untuk menikmati pemandangan.

Sedangkan menurut Priatmodjo (1994:8), secara fisik kawasan wisata air perlu adanya *Promenade* atau *Esplanade*, yaitu perkerasan yang berada di tepian air yang digunakan untuk berjalan-jalan menikmati pemandangan perairan. Bentuk *promenade* atau *Esplanade* ini lebih tinggi dari permukaan air.

#### 2.2.4. Prinsip penataan wisata tepi air

Kawasan tepi air merupakan area yang memiliki kontak langsung dengan sungai, laut, danau atau waduk.. Salah satu fungsi Waduk Selorejo adalah sebagai area pariwisata. Dengan melihat atraksi wisata yang ada, kegiatan wisata ini cenderung terbentuk di area tepian air, antara lain: menikmati panorama, memancing, naik perahu, dan sebagainya. Dengan melihat keadaan ini, maka kawasan wisata waduk Selorejo yang perlu dikembangkan yaitu kawasan di tepian air waduk yang banyak terdapat aktivitas wisata. Pengembangan kawasan wisata tepi air ini dapat mengaplikasikan kriteria umum dalam merancang dan menata kawasan wisata tepi air sesuai dengan teori dari Prabudiantoro (1997, dalam Susanti dan Sastrawan, 2006), antara lain:

- A. Lokasi tapak berada di tepi laut, waduk, danau, sungai
- B. Area wisata
- C. fungsi utama adalah sebagai tempat rekreasi
- D. Orientasi dan pemandangan di arahkan ke perairan waduk
- E. Pembangunan yang di lakukan adalah pembangunan vertikal dan horizontal

Kriteria umum peracancangan dan penataan kawasan tepi air diatas dapat digunakan dalam melakukan pengembangan area wisata Waduk Selorejo sesuai dengan fungsinya.

Wisata Waduk Selorejo sebagai ruang publik di tepian air yang memiliki fungsi pariwisata dapat dikembangkan dengan mengaplikasikan teori C.Hendropranoto Suselo & Totok Priyanto(1993), yaitu sebuah kawasan tepian waduk atau danau alami maupun buatan yang merupakan kawasan tepi air, memiliki ciri-ciri dalam kawasannya antara lain:

- A. Memiliki jalan yang setapak
- B. Orientasi kawasan ke arah perairan waduk
- C. Area parkir yang ada disesain luas
- D. Memiliki sirkulasi di tepian air atau waduk
- E. Terdapat bangku duduk di taman maupun alur sirkulasi

F. Taman memiliki banyak vegetasi

Selain itu, desain bangunan ada area tepi air memiliki ciri:

- A. Bangunan berbentuk kuat dan kokoh serta menunjukkan alur garis dinamis
- B. Terdapat pengulangan dari unsur garis, lengkung atau bentik
- C. Bentuk desain menunjukkan bentuk menuju klimaks
- D. Menggunakan gaya garis horizontal dan vertikal
- E. Memiliki atap dan bukaan yang lebar

Sehingga, dalam mengembangkan ruang wisata dengan menata dan mendesain lansekap ataupun massa pada wisata Waduk Selorejo dapat mengaplikasikan dari teori C.Hendropranoto Suselo & Totok Priyanto(1993).

Masrul (2008) menyebutkan bahwa Pusat Penelitian dan Pengembangan Pemukiman (Departemen Pekerjaan Umum RI) telah merumuskan kriteria pengembangan kawasan tepi air sebagai kawasan rekreasi atau wisata, sesuai pada area wisata Waduk Selorejo sebagai fungsi kawasan pariwisata yang berada di terpiian air. Kriteria tersebut, antara lain:

- A. Memanfaatkan potensi kondisi fisik kawasan untuk kegiatan rekreasi
- B. Pembangunan yang dilakukan diarahkan ke arah perairan namun tetap menjaga keberadaan ruang terbuka
- C. Keberadaan budaya yang ada dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan wisata, terutama budaya yang berhubungan dengan perairannya.

Standar penataan bangunan di lingkungan kawasan tepi air (Ditjen Cipta Karya 2000)

**Tabel 2.1 Standar penataan bangunan pada kawasan tepi air**

<b>Sempadan</b>	<b>Kriteria</b>
Garis sempadan pada area tepi air landai dengan kemiringan 0°-15°	Minimum 20m dari titik pasang tertinggi ke arah darat
Garis sempadan pada area tepi air landai dengan kemiringan 15°-40°	Minimum 35m dari titik pasang tertinggi ke arah darat
Garis sempadan pada area tepi air landai dengan kemiringan >40°	Minimum 100m dari titik pasang tertinggi ke arah darat

### 2.2.5. Persyaratan pembangunan pada kawasan tepi air

Pada sebuah kawasan tepi air memiliki persyaratan pembangunan menurut Ditjen Cipta Karya (2000, dalam Masrul, 2008), antara lain:

- A. Memiliki kepadatan pada bangunan tepi air maksimal 25%
- B. Tinggi bangunan maksimal 15m dihitung dari permukaan tanah
- C. Orientasi di arahkan ke perairan namun tetap mempertimbangkan posisi bangunan terhadap angin dan matahari
- D. Bangunan yang dapat di kembangkan di area tepian air adalah taman, ruang rekreasi, antara lain: area bermain, bangku duduk, fasilitas olah raga.
- E. Bangunan yang diperbolehkan di area sempadan tepi air yaitu, mushola, bangunan penjaga pantai, fasilitas umum dengan desain tanpa dinding dengan luas maksimal 50m<sup>2</sup>/unit.
- F. Tidak melakukan pemagaran pada bangunan kecuali pemagaran dengan pagar transparan dan tinggi maksimal 1 meter.

Berdasarkan Ditjen Cipta Karya (2000, dalam Masrul, 2008), akses pada kawasan tepi air antara lain:

- A. Akses jalur kendaraan berada pada batas terluar dari sempadan perairan dengan area terbangun.
- B. Jarak minimum jalan raya menuju area ruang publik atau tepi air minimum 300m.
- C. Jaringan jalan bebas dari parkir kendaraan
- D. Lebar minimal jalur sirkulasi pejalan kaki ditepian air yaitu 3m.

## 2.3. Tinjauan Ruang Terbuka Publik

### 2.3.1. Pengertian ruang terbuka publik

Menurut Undang-Undang Penataan Ruang No.26 Tahun 2007 pasal 29 menjelaskan bahwa ruang terbuka di bagi menjadi dua. Ruang terbuka yaitu ruang terbuka privat dan publik. Ruang terbuka publik antara lain: taman rekreasi, taman/lapangan olah raga, taman kota, taman pemakaman umum, jalur hijau dan hutan kota. Menurut Shirvani (1985), Ruang terbuka diartikan sebagai *Landscape, Hardscape* ( Jalan, jalur pejalan kaki), serta taman. Sedangkan ruang terbuka privat yaitu ruang yang dapat diakses dalam waktu tertentu dan bersifat kepemilikan pribadi, seperti halaman rumah tinggal.

Pengertian ruang terbuka menurut Carr (1992) yakni merupakan wadah kegiatan fungsional maupun aktivitas budaya yang mengumpulkan masyarakat, pada suatu rutinitas sehari-hari. Sedangkan menurut Hester (1984), ruang terbuka adalah ruang yang memadukan komponen sosial dan fisik pada sebuah lingkungan. Fungsi ruang terbuka dapat berubah mengikuti berubahnya kebutuhan pengguna, pada dasarnya fungsi ruang terbuka dapat dibedakan menjadi dua fungsi utama yaitu Fungsi Sosial (Hakim, 2003: 52). Fungsi ruang terbuka antara lain:

- A. Tempat olah raga dan bermain
- B. Tempat sosialisasi
- C. Tempat menunggu
- D. Tempat untuk mendapatkan udara segar
- E. Sarana penghubung satu tempat dengan tempat lainnya
- F. Pembatas diantara massa bangunan
- G. Sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan

Menurut Carr (1992) ruang publik akan maksimal jika mengandung unsur:

- A. Kenyamanan  
Kenyamanan dipengaruhi dari perlindungan pengaruh alam seperti: matahari dan angin, sehingga untuk menunjang kenyamanan fisik dibutuhkan fasilitas tempat duduk serta kenyamanan psikologi dan sosial.
- B. Relaksasi  
Suasana santai dapat dicapai jika hati senang. Kondisi ini didapatkan dengan menghadirkan unsur-unsur alam seperti tanaman/ pohon dan air
- C. Aktivitas pasif  
Kegiatan pasif dilakukan dengan duduk atau berdiri melihat aktivitas yang terjadi disekelilingnya berupa pemandangan alam sekitar, taman, air mancur, patung, atau karya seni lainnya.
- D. Aktivitas aktif  
Suatu ruang publik dikatakan berhasil apabila dapat mewadahi aktifitas yang ada
- E. *Discovery*  
Jenis kebutuhan *Discovery* terdiri dari jalur pedestrian dan detail fasilitas , sebagai berikut :

1. Jalur pedestrian, adalah ruang yang diciptakan dengan kesan yang berbeda sehingga dapat menciptakan perasaan misteri dan kejutan namun tetap aman.

Menurut Rapoport (1982), perilaku sosial pejalan kaki dapat memunculkan aktivitas lain seperti duduk, merebahkan diri. Sedangkan Rubeinstein (1992) menekankan yang menjadi perhatian pejalan kaki adalah rasa aman, estetika, kenyamanan

2. Detail-detail seperti paving, pagar, dan bergantian tanaman.

### 2.3.2. Elemen fisik ruang terbuka publik

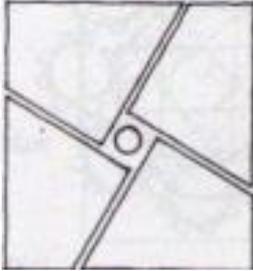
Pada sebuah kawasan wisata, terdapat unsur elemen fisik yang harus diperhatikan guna menunjang kenyamanan dan keindahan sebuah kawasan. Area wisata Waduk Selorejo, sebagai ruang terbuka dengan sifat publik yang berfungsi sebagai kawasan pariwisata harus memperhatikan kondisi elemen fisiknya. Menurut Carr (1992) terdapat elemen fisik untuk ruang terbuka publik yang harus diperhatikan yaitu jalur pedestrian, vegetasi, dan furniture. Menurut Hidayat (2010) terdapat elemen yang diperhatikan yaitu furniture dan vegetasi, serta terdapat elemen fisik yang juga penting dalam ruang publik yaitu sirkulasi dan parkir, serta signage. Selain itu, organisasi ruang memiliki peranan yang cukup penting dalam sebuah kawasan, karena pola merupakan suatu skema organisasi perletakkan massa, baik sebuah bangunan ataupun lingkungan. Oleh karena itu berdasarkan teori-teori tersebut, elemen fisik ruang terbuka publik antara lain:

#### A. Organisasi Ruang

Menurut Ching (2000), Susunan ruang pada sebuah kawasan akan menjelaskan bagaimana tingkat kepentingan dan fungsi serta peran ruang tersebut dalam sebuah organisasi. Dalam memilih organisasi ruang yang tepat dalam sebuah perencanaan maka dibutuhkan pendekatan fungsional, ukuran, klasifikasi hirarki ruang, dan syarat pencapaian, pemandangan, dan pencahayaan.

**Tabel 2.2 Organisasi ruang pada tapak**

Bentuk Organisasi Ruang	Karakter	Penataan pada Tapak
Organisasi Radial	Sebuah ruang terpusat yang merupakan titik acuan dari	Organisasi ini akan mudah diterapkan pada kawasan

	<p>organisasi ruang linier yang berkembang sesuai arah jari-jari</p>	<p>yang tidak terlalu berkontur, karena organisasi ini akan memiliki ruang pusat yang menjadi dominan dan berkembang.</p>
---	--	---

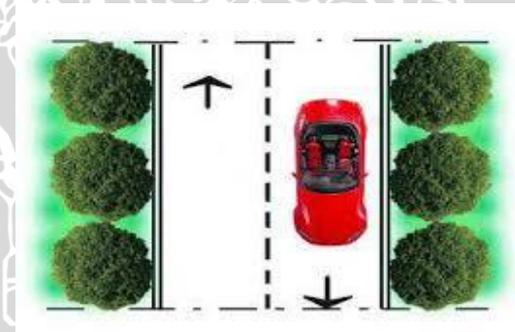
Sumber: Bentuk, Ruang, Tatahan (Ching, 2000)

**B. Vegetasi**

Vegetasi membentuk dan melingkupi ruang terbuka publik sebagai pengarah, pelindung dari sinar matahari dan angin, penghias. Elemen vegetasi dapat juga menjadi pembatas antar ruang. Fungsi tanaman dapat dikategorikan sebagai berikut (Carpenter Philip L, Theodora D.Walker, Lanphear F, 1975, Plant in the Landscape)

:

1. Kontrol pandangan
  - a. Jalan raya, tanaman diletakkan di median jalan menggunakan pohon atau perdu yang padat.



**Gambar 2.7 Penataan vegetasi di jalan raya**

- b. Bangunan, peletakan pohon, perdu, semak, dapat menahan jatuhnya sinar matahari ke daerah yang membutuhkan keteduhan



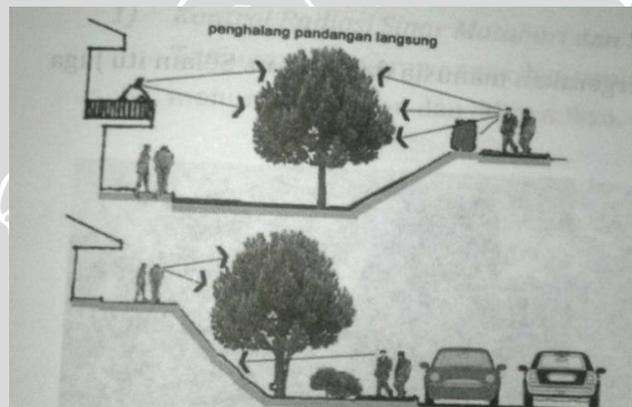
**Gambar 2.8 Vegetasi sebagai peneduh**

- c. Kontrol pandangan terhadap ruang luar , sebagai komponen pembentuk dinding atau pembatas. Dinding dapat dibentuk oleh tanaman semak.



**Gambar 2.9** vegetasi sebagai elemen pembentuk dinding

- d. Kontrol pandangan untuk mendapatkan ruang pribadi Menempatkan vegetasi pembatas setinggi 1,50-2,00meter.



**Gambar 2.10** Vegetasi sebagai penghalang pandangan

## 2. Pembatas fisik

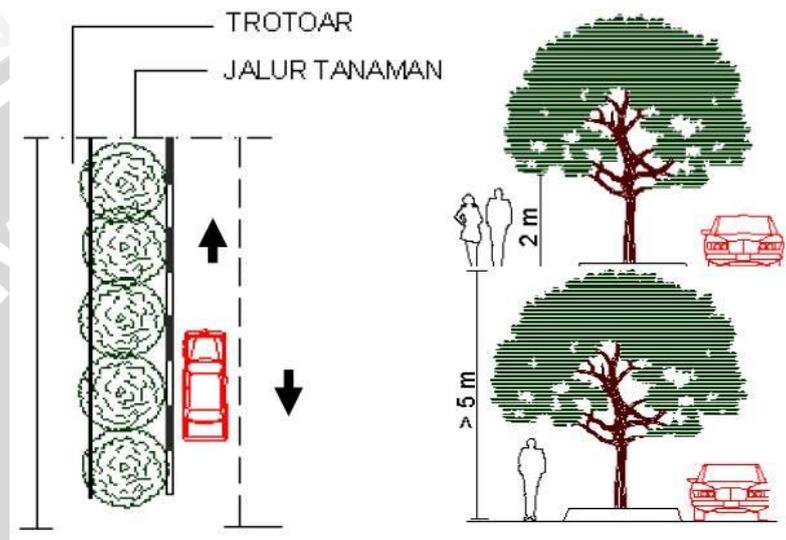
Vegetasi berfungsi untuk mengarahkan pergerakan.



**Gambar 2.11** Vegetasi sebagai pengarah

### 3. Pengendali iklim

Tanaman berguna mengendalikan iklim yang mempengaruhi kenyamanan manusia. Tanaman bertajuk lebar dapat menurunkan suhu. Tanaman juga dapat menyaring udara dengan jarak 2 meter dari jalur sirkulasi pejalan kaki. Untuk tempat parkir dengan pembatas lokasi pohon lebar 1,50 meter, sedangkan Tempat parkir dengan pembatas lokasi tanaman hias minimal lebar 0,50 meter.



Gambar 2.12 Vegetasi sebagai peredam suhu

4. Sebagai Pencegah erosi
5. Memberikan nilai estesis

### C. Furniture

Furniture merupakan elemen pelengkap pada tapak, seperti : bangku taman, lampu taman, tempat sampah, air mancur , dan sebagainya. Lampu pejalan kaki di letakkan 10-15 meter, sedangkan peletakkan tempat sampah 15-20 meter. Untuk penerangan diharapkan untuk menerangi signage sedangkan tempat sampah di bedakan sesuai dengan jenisnya (Unterman, 1984).

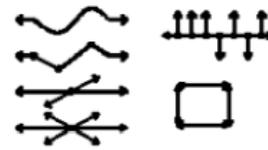
### D. Sirkulasi dan parkir

Elemen fisik yang penting pada lokasi wisata yaitu sirkulasi dan parkir. Berdasarkan penuturan Hakim dan Utomo (2004), sistem sirkulasi memiliki kaitan yang erat dengan penggunaan tapak dan pola penempatan kegiatan aktivitas untuk pergerakan dari ruang yang satu ke ruang yang lain.

Pola sirkulasi merupakan bentuk rancangan atau sebuah alur ruang pergerakan dari ruang satu ke ruang lainna untuk memberikan estetika sehingga dapat memaksimalkan sirkulasi ruang. Menurut Ching (1996), terdapat 5 pola sirkulasi yaitu:

1. Pola Linier

Jalur lurus yang dapat menjadi sebuah elemen pengaturan utama bagi serangkaian ruang. Pola ini berbentuk kurvalinear atau terpotong-potong, bercabang, atau bersimpang dengan jalur lain.



**Gambar 2.13 Pola sirkulasi linier.**

Sumber: Ching (1996)

2. Pola Radial

Sebuah pola yang memiliki jalur-jalur linier yang memanjang dari atau berakhir pada sebuah titik.

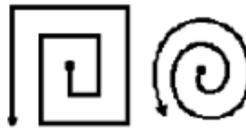


**Gambar 2.14 Pola sirkulasi radial.**

Sumber: Ching (1996)

3. Pola Spiral

Sebuah pola spiral yang merupakan jalur tunggal menerus dan memiliki awal pada sebuah titik, bergerak melingkar, dan semakin lama semakin menjauh dari titik tersebut.



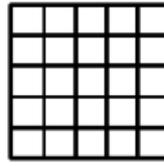
**Gambar 2.15 Pola sirkulasi spiral.**

Sumber: Ching (1996)

4. Pola Grid

Sebuah pola grid yaitu yang terdiri dari dua jalur sejajar kemudian berpotongan pada interval regular.

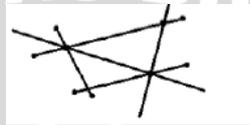
Kemudian pola ini akan membentuk area persegi atau persegi panjang.



**Gambar 2.16 Pola sirkulasi grid.**  
Sumber: Ching (1996)

#### 5. Pola Jaringan

Sebuah pola yang terdiri dari susunan jalur yang saling menghubungkan titik yang terbentuk dalam ruang.



**Gambar 2.17 Pola sirkulasi jaringan.**  
Sumber: Ching (1996)

Menurut Hakim dan Utomo (2004:180), terdapat dua jenis sirkulasi, yaitu akses pejalan kaki dan akses kendaraan, antara lain:

##### 1. Akses Pejalan Kaki

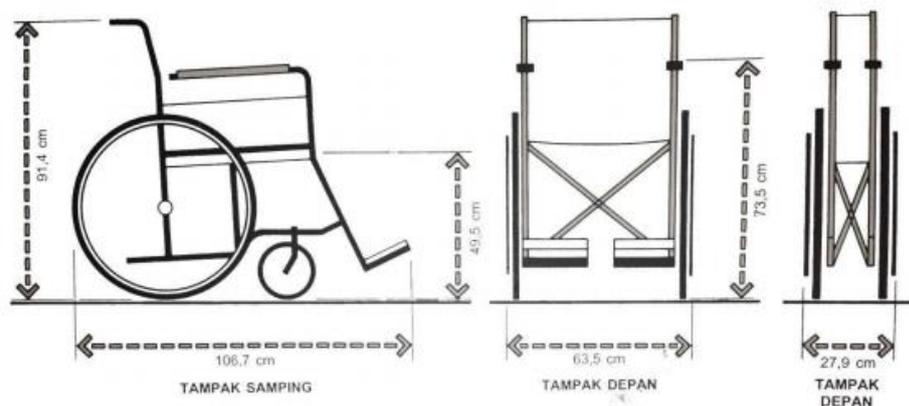
- a. Manfaat dari fasilitas akses ini untuk berjalan-jalan dalam melakukan kegiatan seperti olah raga dan rekreasi di kawasan wisata, serta berfungsi sebagai akses pencapaian kedalam kawasan.
- b. Terdapat suasana keteduhan dan area sirkulasi ini tidak memantulkan sinar matahari sehingga tidak mengganggu aktivitas pejalan kaki, sedangkan saat malam hari terdapat penerangan lampu.
- c. Desain untuk pedestrian dengan memberikan kesan lebar atau luas yaitu dengan membentuk pola segi empat dengan bentuk garis lurus.
- d. Ukuran lebar pedestrian minimal 1,50m.
- e. Lapisan permukaan pedestrian menggunakan bahan yang dapat menyerap panas dan air
- f. Keamanan aksesibilitas pedestrian harus memenuhi.

Untuk memenuhi keselamatan pedestrian adalah dengan memadatkan lantai dasar kemudian memasang lapisan untuk permukaan. Elemen yang sangat penting untuk diperhatikan dalam mendesain pedestrian yang aman yaitu dengan mendesain

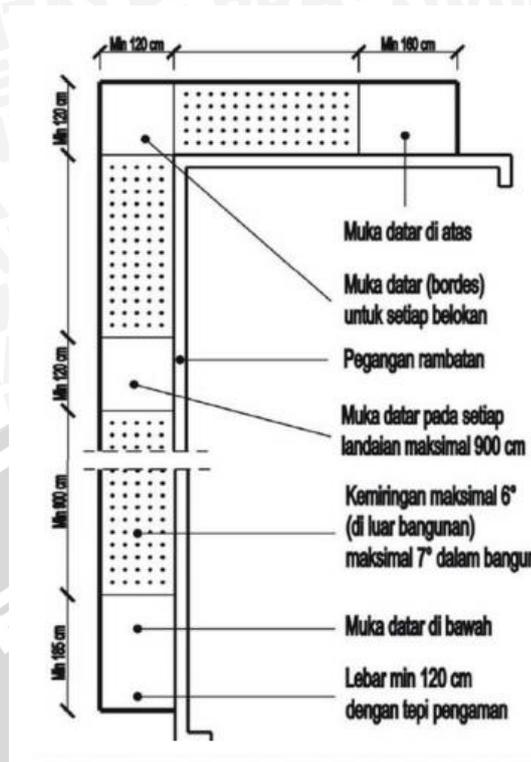
jaringan jalan dan pedestrian berkesinambungan (Unterman, 1984). Berdasarkan teori Iswanto (2003), dalam mendesain sebuah pedestrian harus memiliki permukaan yang tidak licin dan kuat. Material yang dapat digunakan antara lain: *paving block*, batu bata, batu alam, dan beton. Selain itu, terdapat ketentuan dalam merancang jalur pedestrian bagi orang yang berkebutuhan khusus. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 30/PRT/M/2006, Aksesibilitas dalam memberikan kemudahan bagi pengunjung termasuk lansia dan penyandang cacat perlu disediakan untuk mewujudkan kesamaan kesempatan pada aspek kehidupan.

Pada orang yang berkebutuhan khusus, biasanya akan menggunakan alat bantu kursi rodan dan tongkat bantu (kruk). Kedua alat bantu ini membutuhkan akses khusus bagi penggunaanya agar dapat beraktivitas dengan baik. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 30/PRT/M/2006 terdapat beberapa standart dalam merancang jalur pedestrian dan *ramp* bagi orang berkebutuhan khusus, antara lain:

- a. Lebar minimal jalur sirkulasi pedestrian adalah 120cm.
- b. Radius putar satu kursi roda adalah 160cm.
- c. Jarak satu langkah pengguna kruk adalah 122cm, sedangkan jarak satu langkah tongkat bantu adalah 180cm.
- d. Material penutup permukaan pedestrian harus rata dan tidak licin.
- e. Jalur sirkulasi kemiringan maksimal  $7^\circ$
- f. Lebar *ramp* tanpa pegangan di samping adalah 95cm.
- g. Lebar *ramp* dengan pegangan di samping adalah 120cm.
- h. Harus terdapat pencahayaan yang cukup di area *ramp*
- i. Bordes harus dapat memaksimalkan perputaran kursi roda dengan ukuran minimal 160cm.



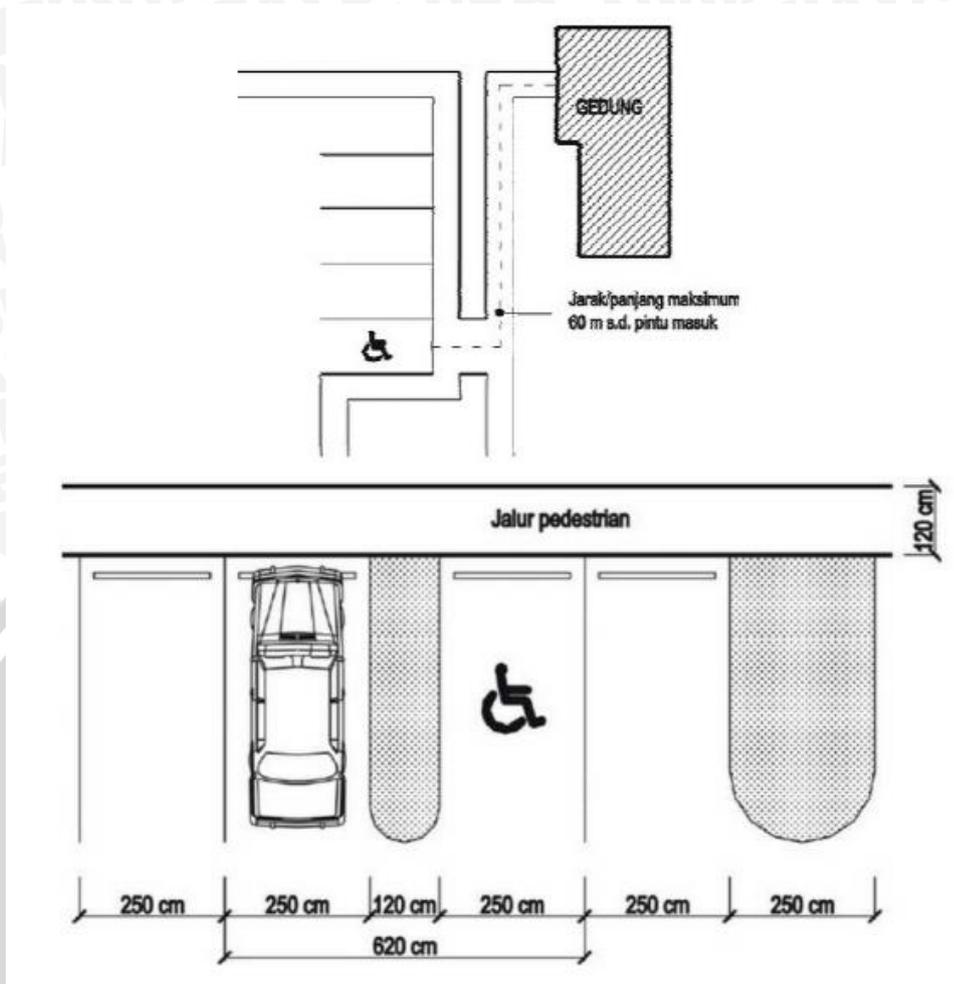
Gambar 2.18 Dimensi Kursi Roda



Gambar 2.19 Bentuk *ramp* yang dianjurkan

Selain standar dalam merancang jalur sirkulasi bagi orang berkebutuhan khusus, juga terdapat standar ukuran tempat parkir, yaitu:

- Area parkir yang didesain bagi penyandang cacat terletak dekat dari bangunan yaitu dengan jarak 60m.
- Diberikan tanda parkir untuk orang berkebutuhan khusus di area parkir
- Mengupayakan menyediakan *ramp* pada sisi dekat area parkir berkebutuhan khusus
- Area bukaan untuk pintu mobil minimal memiliki lebar 1,2m bagi 1 mobil dan 2,5m bagi 2 mobil. Sedangkan lebar jarak dibagian depan mobil sekitar 0,9m dan 0,6m di area belakang untuk pergerakan orang berkebutuhan khusus.



Gambar 2.20 standar ukuran area parkir orang berkebutuhan khusus

Selanjutnya adalah standar ukuran kamar mandi bagi orang berkebutuhan khusus. Standar dalam merancang kamar mandi yaitu:

- Ketinggian tempat duduk kloset disesuaikan dengan tinggi kursi roda yaitu, 45-50cm.
- Peralatan mandi diletakkan pada ketinggian yang mudah di jangkau
- Ruang gerak harus cukup dengan aktivitas kursi roda
- Memiliki *handrail* yang di letakkan sesuai dengan tinggi kursi roda dan memiliki bentukan siku keatas
- Kunci kamar mandi dapat di buka dari luar jika terdapat kondisi darurat
- Terdapat tombol pencahayaan darurat bila listrik padam.



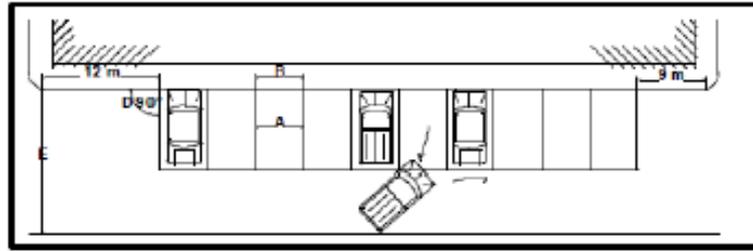
Gambar 2.21 Standar ukuran kloset orang berkebutuhan khusus

## 2. Akses Kendaraan

- a. Manfaat dari akses kendaraan adalah sarana untuk mencapai kawasan wisata
- b. Terdapat keteduhan pada siang hari dan penerangan saat malam hari
- c. Desain akses kendaraan dipisahkan dengan jalur pejalan kaki
- d. Ukuran desain akses kendaraan minimal memiliki lebar 5m sehingga dapat digunakan 2 jalur
- e. Penggunaan material permukaan jalur akses kendaraan tidak dapat menyerap air

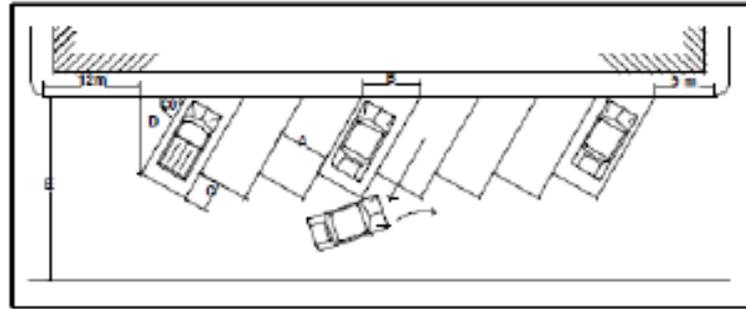
Pada kegiatan pariwisata terdapat tuntutan akan adanya fasilitas parkir. Penataan parkir merupakan sistem pendukung yang menentukan hidup tidaknya suatu kawasan. Parkir memiliki kriteria sebagai berikut (Hakim dan Utomo, 2004:180) :

- a. Fungsi dari tempat parkir sebagai perberhentian sementara bagi kendaraan dalam waktu yang sebentar atau lama untuk mencapai kawasan yang dituju.
- b. Terdapat keteduhan saat siang hari dan terdapat penerangan saat malam hari
- c. Terdapat beberapa model bentuk parkir, antara lain: parkir tegak lurus, parkir sudut, parkir paralel.



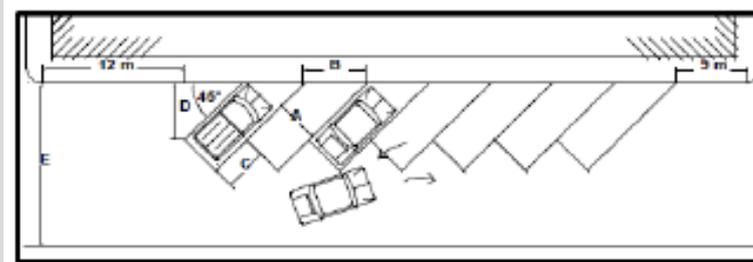
**Gambar 2.22 Parkir tegak lurus.**

Sumber: Departemen Perhubungan Darat (1996)



**Gambar 2.23 Parkir sudut 60°.**

Sumber: Departemen Perhubungan Darat (1996)



**Gambar 2.24 Parkir sudut 45°.**

Sumber: Departemen Perhubungan Darat (1996)

- d. Ukuran tempat parkir bagi mobil kecil yaitu sedan, jeep, dan sebagainya adalah 2,5mx5m, sedangkan mobil besar seperti bus dan truk adalah 4mx10m
- e. Penggunaan material yang digunakan untuk melapisi permukaan parkir merupakan material yang dapat menyerap air.
- f. Lantai dasar lokasi parkir harus dipadatkan kemudian di lapisi lapisan permukaan sebagai syarat keamanan konstruksi.

#### E. Signage

Salah satu elemen fisik yang memiliki peranan penting dalam sebuah kawasan adalah *signage* atau penanda pada sebuah kawasan. Fungsi penanda ini digunakan untuk memberikan informasi penunjuk arah pada kawasan. Menurut Shirvani (1985), Signane di perlukan untuk memberikan kejelasan lingkungan dan didukung dengan ukuran dan desain yang baik. Penanda yang didesain dengan baik akan harmoni dengan karakter

lingkungannya dan menghidupkan suasana serta memberikan informasi. Berdasarkan teori Iswanto (2003), desain untuk penanda hendaknya tidak menyilaukan, mudah untuk dilihat, dan perletakkannya sekitar 2 meter.

#### 2.4. Tinjauan Ruang Luar

Penataan kawasan wisata Waduk Selorejo cenderung lebih menata area ruang luarnya. Sehingga diperlukan beberapa pendekatan yang dapat mengembangkan area luar wisata Waduk Selorejo. Menurut Ashihara (1974), elemen ruang luar (lingkungan) dibagi menjadi tiga bagian, antara lain:

- A. *Hard Material*, berupa perkerasan, beton, jalan, paving block, pagar, pergola, dan gazebo. Dalam membentuk perkerasan, terdapat dua hal yang harus diperhatikan, yaitu fungsi dan estetika (Hakim & Utomo, 2003).
  1. Fungsi, yaitu pemanfaatan waktu dalam penggunaan pada siang dan malam hari.
  2. Estetika, yaitu memperhatikan desain, ukuran, pola, keamanan konstruksi, dan materialnya (warna, bentuk, dan tekstur)
- B. *Soft Material*, berupa vegetasi yang memiliki sifat dan karakter. Pemilihan vegetasi berdasarkan fungsi dan perletakkannya. Fungsi vegetasi antara lain:
  1. Pengendali pandangan (menahan silau, membatasi ruang sebagai dinding, atap dan lantai, serta memberi kesan *privacy*).
  2. Pembatas fisik
  3. Pengendali iklim (menyerap panas, menahan dan mengalirkan angin, mengendalikan kelembapan)
  4. Pengendali suara (kebisingan)
  5. Penyaring debu dan pemberi udara segar
  6. estetika
- C. *Street Furniture*, berupa elemen pelengkap pada tapak seperti: bangku taman, lampu taman, dan kolam.

Dalam melakukan pengembangan area wisata Waduk Selorejo, maka diperlukan pengembangan elemen ruang luarnya sesuai dengan Ashihara (1974) dan Hakim & Utomo (2003). Selain itu, terdapat elemen perancangan secara visual yang dapat

mendukung perancangan elemen ruang luar (Prabawasari & Suparman, 1999), antara lain:

- A. Skala, skala digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara elemen ruang dengan elemen tertentu. Terdapat empat Pengaruh skala ruang terhadap psikologis manusia (White, 1987), yaitu:
  1. Intim, skala ruang yang sangat dekat dengan ukuran tubuh manusia dan memberikan efek keakraban dan suasana intim.
  2. Normal, skala ruang yang seimbang, tidak memberikan kesan secara mendalam.
  3. Monumental, skala yang memberikan kesan agung pada sebuah ruang
  4. Kejutan, perbandingan ketinggian yang sangat ekstrem dan digunakan pada desain ruang.
- B. Tekstur, terdapat tekstur halus dan kasar. Tekstur halus mengaplikasikan permukaan yang dibedakan oleh elemen halus atau dengan warna. Sedangkan tekstur kasar, permukaan berbeda dari corak, bentuk, dan warna.
- C. Warna, warna dapat dibagi menjadi tiga dimensi antara lain: hue, value, dan intensity. Hue mengenai panas atau dinginnya warna, value mengenai gelap dan terangnya warna, dan intensity mengenai cerah dan redupnya warna

Ruang luar memiliki peranan yang penting bagi manusia, karena ruang luar merupakan wadah untuk beraktivitas. Keberadaan ruang luar yang baik akan memberikan kenyamanan bagi penggunanya. Menurut Hakim (2006), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kenyamanan, antara lain:

A. Sirkulasi

Terdapat pembagian jenis sirkulasi antara kendaraan dan manusia. Dengan pembagian ini lebih memberikan kenyamanan bagi penggunanya.

B. Daya alam atau iklim

1. Radiasi matahari

Terdapat peneduh seperti vegetasi atau shelter pada siang hari, sehingga dapat meredam sinar panas matahari pada siang hari.

2. Angin

Dalam menata ruang luar perlu memperhatikan arah angin bergerak, sehingga kehadiran angin tersebut dapat memberikan kenyamanan dengan

adanya angin yang sejuk. Pada sebuah ruang yang luas juga dapat diberikan elemen untuk memecah angin sehingga kecepatan angin kencang dapat berkurang.

### 3. Curah hujan

Curah hujan sangat mempengaruhi aktivitas manusia di ruang luar, sehingga perlu di berikan tempat berteduh seperti shelter atau gazebo.

#### C. Kebisingan

Kebisingan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kenyamanan manusia. Untuk mengurangi kebisingan pada sebuah kawasan ruang luar, dapat menggunakan vegetasi sebagai peredam kebisingan.

#### D. Aroma

Meletakkan tempat sampah pada area yang tertutup pandangan visual serta diberikan *buffer* vegetasi seperti pohon, semak ataupun peninggian muka tanah. Sebuah kawasan yang memiliki aroma yang baik akan memberikan rasa nyaman bagi manusia.

#### E. Bentuk

Bentuk sebuah konstruksi didesain dengan ukuran standar manusia untuk menumbuhkan kenyamanan bagi pengguna.

#### F. Keamanan

Sebuah kawasan harus memiliki keamanan dari kriminalitas (kejahatan), desain bangunan, bentuk, ruang, dan kejelasan fungsi pada sebuah kawasan.

#### G. Kebersihan

Sebuah ruang yang memberikan rasa nyaman merupakan ruang yang bersih. Sehingga pada sebuah ruang perlu di sediakan tempat sampah. Selain itu dalam memilih vegetasi harus memperhatikan kekuatan daya rontok buah dan daun.

#### H. Keindahan

Keindahan untuk menciptakan rasa nyaman dapat didapatkan dari segi warna dan bentuk.

#### I. Penerangan

Dalam sebuah ruang luar perlu memperhatikan cahaya alami, perletakkan lampu, dan kualitasnya. Pencahayaan yang baik tidak menyakiti mata akan memberikan rasa nyaman bagi pengguna.

## 2.5. Tinjauan Studi Kajian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan topik penataan dan hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai pendukung dalam perancangan penataan fasilitas area wisata Waduk Selorejo, yaitu penelitian oleh Aisyah (2015), dengan judul “Kawasan Wisata Waduk Selorejo (Penataan Berdasarkan Evaluasi Masyarakat)”. Hasil dari penelitian tersebut, antara lain:

- A. Konsep dalam menata ruang di area wisata Waduk Selorejo dinilai negatif oleh masyarakat, dengan artian belum menarik dan memiliki alur sirkulasi ruang yang jelas. Sehingga diperlukan penataan organisasi massa dan ruang luar.
- B. Sirkulasi dan parkir mendapatkan nilai negatif oleh masyarakat. Kondisi jaringan sirkulasi yang tidak memiliki alur jelas dan kondisi yang baik serta parkir yang tidak tertata. Sehingga diperlukan penataan alur sirkulasi pada kawasan dan penataan pembagian parkir.
- C. *Signage* pada area wisata Waduk Selorejo mendapatkan nilai negatif oleh masyarakat, karena tidak dapat memberikan informasi pada area wisata Waduk Selorejo dengan jelas. Sehingga diperlukan desain yang seirama dan penataan *signage* yang mendukung informasi pada area wisata Waduk Selorejo.
- D. Vegetasi pada area wisata Waduk Selorejo, memiliki hasil yaitu masyarakat menilai negatif, karena penatan vegetasi tidak teratur dan kurang memperhatikan estetika. Selain itu vegetasi pada area wisata Waduk Selorejo masih kurang terdapat vegetasi penghias. Sehingga diperlukan penataan vegetasi dan penambahan vegetasi hiasan untuk menambah estetika kawasan.
- E. Furniture pada area wisata Waduk Selorejo dinilai negatif oleh masyarakat, ini dikarenakan penataan bangku taman yang kurang memadai aktivitas dan jumlahnya yang sedikit. Selain itu jumlah dan penataan tempat sampah belum memadai serta tidak terdapat lampu penerangan untuk malam hari. Sehingga diperlukan penambahan dan penataan bangku taman, tempat sampah, dan lampu taman.
- F. Atraksi pada area wisata Waduk Selorejo dinilai positif. Area wisata Waduk Selorejo sudah memiliki produk yang menarik minat masyarakat yaitu panorama keindahan Waduk Selorejo.
- G. Fasilitas pada area wisata Waduk Selorejo dinilai negatif oleh masyarakat, fasilitas wisata seperti kios makanan, kios souvenir, fasilitas atraksi dan fasilitas

pendukung belum memadai untuk mewadahi aktifitas wisatawan serta belum tertata dengan baik. Sehingga diperlukan pengelolaan dan penataan mengenai kios makanan, kios souvenir, fasilitas atraksi untuk mengembangkan area wisatanya.

- H. Infrastruktur menuju area wisata Waduk Selorejo mendapat penilaian positif dari masyarakat, dikarenakan akses menuju lokasi mudah dicapai.
- I. Transportasi pada area wisata Waduk Selorejo mendapat nilai cukup baik oleh masyarakat tetapi masih belum terdapat transportasi umum untuk menuju area wisata Waduk Selorejo.
- J. Keramahamahan pada area wisata Waduk Selorejo mendapat penilaian negatif oleh masyarakat, dikarenakan desain kawasan yang belum menjamin keamanan wisatawan, seperti jalur pejalan kaki, belum terdapat dermaga, dan pembagian lokasi parkir.

## 2.6. Tinjauan Komparasi

### 2.5.1. Marina Bay Singapore

Marina bay adalah sebuah teluk di dekat central area di daerah selatan Singapura dan berada di sebelah timur dari *downtowncore*. Teluk marina menjadi tujuan wisata yang dibuka selama 24 jam dengan kemungkinan tanpa batas bagi pengunjungnya.



Gambar 2.25 Suasana jembatan helix marina bay Singapura

Marina bay waterfront promenade adalah sebuah promenade yang panjangnya sekitar 3,5km mengitari tepian teluk marina dan menawarkan ruang luar yang fleksibel dengan struktur jalan unik dirancang sebagai intervensi lingkungan. Pada gambar di bawah ini merupakan gambar suasana pada *promenade* Marina Bay Singapura



**Gambar 2.26** Suasana promenade marina bay Singapura

Marina Bay Waterfront *Promenade* berada di Marina Centre, Collyer Quay and Bayfront areas. Promenade ini juga merupakan bagian ditepi rute 11,7km yang berada di sekitar Marina Reservoir. Akses promenade ini juga merupakan penghubung menuju area Gardens by the Bay, Marina Barrage. Selama berada di promenade ini, para pengunjung dapat bermain air dengan turun ke area boardwalk kayu yang lebih rendah. Dan apabila pengunjung ingin menikmati pemandangan yang indah dianjurkan untuk datang saat malam hari, karena pada saat malam hari Marina Boulevard akan dipenuhi dengan lampu-lampu cantik. Di salah satu ujung promenade, pengunjung dapat menyebrangi jembatan yang bernama Helix. Jembatan ini menghubungkan Bayfront ke Marina Centre dengan jarak yang tidak jauh. Selain itu, saat menyebrangi jembatan pengunjung dapat menikmati keindahan teluk. Jembatan ini memiliki bentuk yang unik dan juga nyaman. Struktur jembatan ini dapat dikatakan unik karena memiliki bentuk mirip struktur DNA yang memiliki makna sebuah pembaharuan dalam kelangsungan kehidupan, keabadian, serta pertumbuhan dari itu semua mencerminkan sebuah Marina Bay Sands. Di samping jembatan Helix, terdapat taman seni pertama di Singapura yang dapat dinikmati pengunjung, Youth Olympic Park, yaitu taman yang berfungsi untuk menumbuhkan sebuah rasa saling memiliki dalam kehidupan masyarakat.



**Gambar 2.27 master plan marina bay Singapura**

Promenade ini memiliki daya tarik yang kuat dalam keberhasilan pengembangan lanskap perkotaan. Namun jika melihat iklim di Singapura yang merupakan iklim tropis, penggunaan area ruang luar menjadi terbatas ini disebabkan sinar matahari yang keras disiang hari dan kelembaban yang tinggi. Untuk mengatasi hal tersebut maka dirancang street furniture dan struktur yang berfungsi ganda sebagai intervensi lingkungan. Ini termasuk struktur sepanjang 250m berbentuk tabung stainless steel dengan misters yang menyemprotkan partikel-partikel air yang halus. Misters diprogram menggunakan sistem sensor yang dapat memantau suhu, kelembaban dan lalu lintas manusia. Pada waktu yang tepat maka misters akan memancarkan partikel-partikel air yang seperti kabut untuk mengurangi suhu lingkungan dan memberikan efek dingin.



**Gambar 2.28 suasana marina bay Singapura**

### 2.5.2. Louisville Waterfront Park

Louisville waterfront park merupakan sebuah kawasan taman tepi pantai di kota Louisville, Kentucky. Sejak tahun 1811 kota Louisville memanfaatkan sungai sebagai area perdagangan, pariwisata, dan rekreasi. Visi perancangan taman tepi pantai di

Louisville yaitu bertujuan untuk pelestarian dan pengembangan dalam membawa pantai Louisville menuju masa depan.



**Gambar 2.29 Site plan Louisville park**  
*Sumber: Bravura Corporation*

Luasan kawasan ini mencapai 22,5 hektar yang di desain untuk memiliki berbagai ruang untuk beraktivitas, antara lain:

- A. Plaza
- B. Area bermain anak dengan dilengkapi permainan air
- C. *Adventure playground*
- D. Amphiteater
- E. Cafe dengan fasilitas dayung untuk sekolah dan komunitas,
- F. Pedestrian yang menghubungkan Southern Indiana melewati 4 jembatan kereta tua.
- G. Lapangan rumput,
- H. Hutan kecil
- I. Jalan-jalan setapak.
- J. *Jogging Track*
- K. Area piknik
- L. *Restroom*
- M. *Parking area*



Gambar 2.30 Pembagian ruang Louisville park

Sumber: [louisvillewaterfront.com](http://louisvillewaterfront.com)

Taman ini didesain untuk dikunjungi anak-anak dan keluarga. Kegiatan yang sering dilakukan pengunjung antara lain: bermain, olah raga (*jogging*), berpiknik, dan banyak yang bersantai di taman yang indah pinggir sungai dengan menikmati pemandangan perairan. Proyek taman tepi pantai ini merupakan tempat dari sebuah langkah menuju masa depan di Louisville diantara kota berkembang lainnya.

### 2.5.3. Zilker Metropolitan Park

Zilker Metropolitan Park merupakan sebuah area rekreasi di pinggir *Lady Bird Lake*, selatan Austin, Texas. Kawasan ini memiliki luasan 142 hektar. Taman ini dikembangkan pada tahun 1930, yaitu menjadi taman rekreasi dengan kegiatan mendaki, dan bersepeda di sekitar *lady bird*. Selain itu taman ini juga sering di gunakan sebagai tempat pelaksanaan festival musik.



**Gambar 2.31 Site plan Zilker Metropolitan Park**

Taman ini banyak menyediakan berbagai fasilitas untuk memwadhahi kegiatan pengunjung. Taman ini dikunjungi anak-anak dan keluarga. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: belanja, istirahat, bersepeda, jalan-jalan, berpiknik, *hiking*, berenang, bermain kano, duduk menikmati pemandangan. Fasilitas-fasilitas yang disediakan di kawasan wisata ini yaitu:

1. Tempat parkir
2. Tempat piknik
3. *Hiking Trail*
4. Telephone
5. Area istirahat
6. Jalur sirkulasi bagi orang berkebutuhan khusus
7. Restoran
8. Kolam renang
9. Toko souvenir
10. Halte
11. Bangku disekitar danau
12. Area bermain
13. Jalur bersepeda
14. Perahu kano
15. Teater



Gambar 2.32 Peta ruang wisata Zilker Metropolitan Park

Dikawasan wisata ini juga memberikan fasilitas untuk pendidikan anak-anak, yaitu science center, botanical garden, theatre, dan sculpture garden. Area wisata kawasan terbilang lengkap dan luas sehingga sering dijadikan tuan rumah berbagai acara yang besar.



Gambar 2.33 Suasana Zilker Metropolitan Park

Tabel 2.3 Fasilitas Tinjauan Komparasi

	<b>Marina Bay Sand</b>	<b>Louisville park</b>	<b>Zilker Metropolitan Park</b>
<b>Fasilitas sirkulasi ditepian perairan</b>	<p>Marina Bay Sand Promenade berada di pinggir teluk marina. Promenade ini digunakan untuk berjalan-jalan santai sambil menikmati pemandangan teluk Marina. Promenade ini memiliki perkerasan kayu yang menambah estetika area jalur pejalan kaki. Di area promenade ini juga dilengkapi fasilitas lampu dan bangku taman.</p> 	<p>Diantara area taman ini terdapat jalur pedestrian dipinggiran perairan yang menggunakan material beton serta di sepanjang jalur pedestrian. Taman terbuka hijau Louisville Park di pinggir perairan yang sering digunakan bersantai oleh pengunjung. Taman dipinggiran perairan ini ditumbuhi rerumputan dan banyak ditumbuhi vegetasi sehingga memberikan kesan teduh.</p> 	<p>Terdapat area promenade atau sirkulasi ditepian danau Lady Bird untuk berjalan santai sambil menikmati pemandangan. Area promenade ini menggunakan material batu alam untuk menambah nilai estetika.</p> <p>Zilker Metropolitan park merupakan sebuah taman di pinggir <i>Lady Bird Lake</i>, Austin Texas. Pada taman yang merupakan ruang terbuka di sekitar danau terdapat pepohonan yang rimbun yang memberikan kesan teduh. Area taman yang dipenuhi pepohonan ini digunakan sebagai area duduk-duduk bersantai dan berpiknik.</p> 
<b>Fasilitas Furniture</b>	<p>Pada Marina Bay Sand Promenade terdapat fasilitas di area sirkulasinya, yaitu bangku-bangku yang diorientasikan ke arah Teluk Marina. Bangku-bangku ini</p>	<p>Pada Louisville Park terdapat fasilitas penunjang taman yaitu bangku-bangku taman yang di tata menghadap ke arah perairan yang digunakan untuk bersantai sambil melihat</p>	<p>Pada taman Zilker Metropolitan terdapat area tempat duduk yang dapat digunakan untuk bersantai di pinggir <i>Lady Bird Lake</i>. untuk menikmati pemandangan.</p>

dapat digunakan sebagai tempat duduk untuk bersantai dan beristirahat.



pemandangan. Penataan bangku taman ini didukung dengan adanya vegetasi-vegetasi peneduh dan fasilitas tempat sampah disekitarnya



Namun area tempat duduk ini terbuat dari perkerasan batu alam yang di desain "trap" yang semakin ke perairan semakin rendah.



**Fasilitas Pencahayaan**

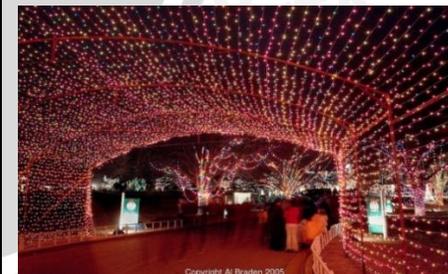
Fasilitas lampu di kawasan Marina Bay Sand Promenade ditata dengan baik di area sirkulasi, sehingga penerangan pada saat malam hari sudah baik dan lampu-lampu membuat area promenade lebih indah.



Fasilitas lampu di kawasan Louisville Park ditata dengan baik disetiap sudut taman, sehingga taman tetap terang di malam hari.

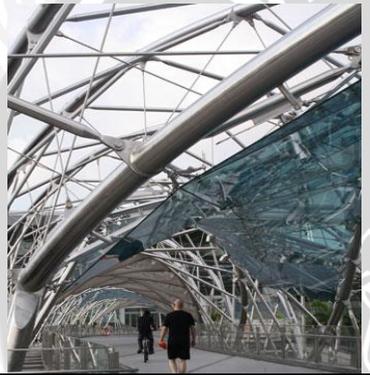


Fasilitas lampu di kawasan Zilker Metropolitan Park sudah memenuhi kebutuhan penerangan saat malam hari. Bahkan pengelola sering mengubah konsep konsep desain lampu disesuaikan momen yang ada, seperti hari natal dan sebagainya. Sehingga saat malam hari kawasan taman ini terlihat cantik.



**Fasilitas Wisata**

Terdapat jembatan Helix yang menghubungkan ke area Marina Centre. Jembatan ini mempercantik kawasan karena desain bentukannya yang unik seperti bentukan DNA. Jembatan ini dapat digunakan sebagai area jalan-jalan sambil menikmati pemandangan.



Fasilitas jogging track pada kawasan Louisville park ini menggunakan material beton dan diberikan vegetasi cemara di sepanjang jalur jogging track sebagai vegetasi pengarah.



Terdapat atraksi menarik yang menjadi poin utama pada kawasan wisata ini yaitu atraksi naik perahu yang disediakan. Permainan ini menggunakan perahu dayung dan kano di area danau Lady Bird.

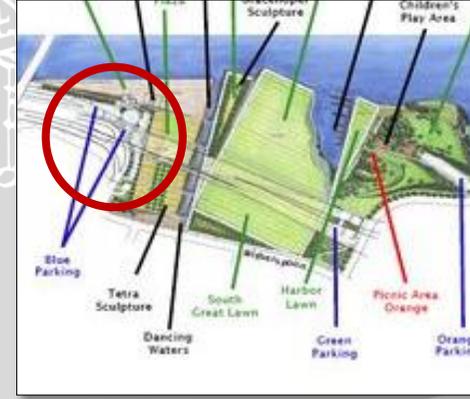


**Fasilitas Parkir**

Terdapat fasilitas parkir yang dapat menunjang area Marina Bay Sand Promenade.

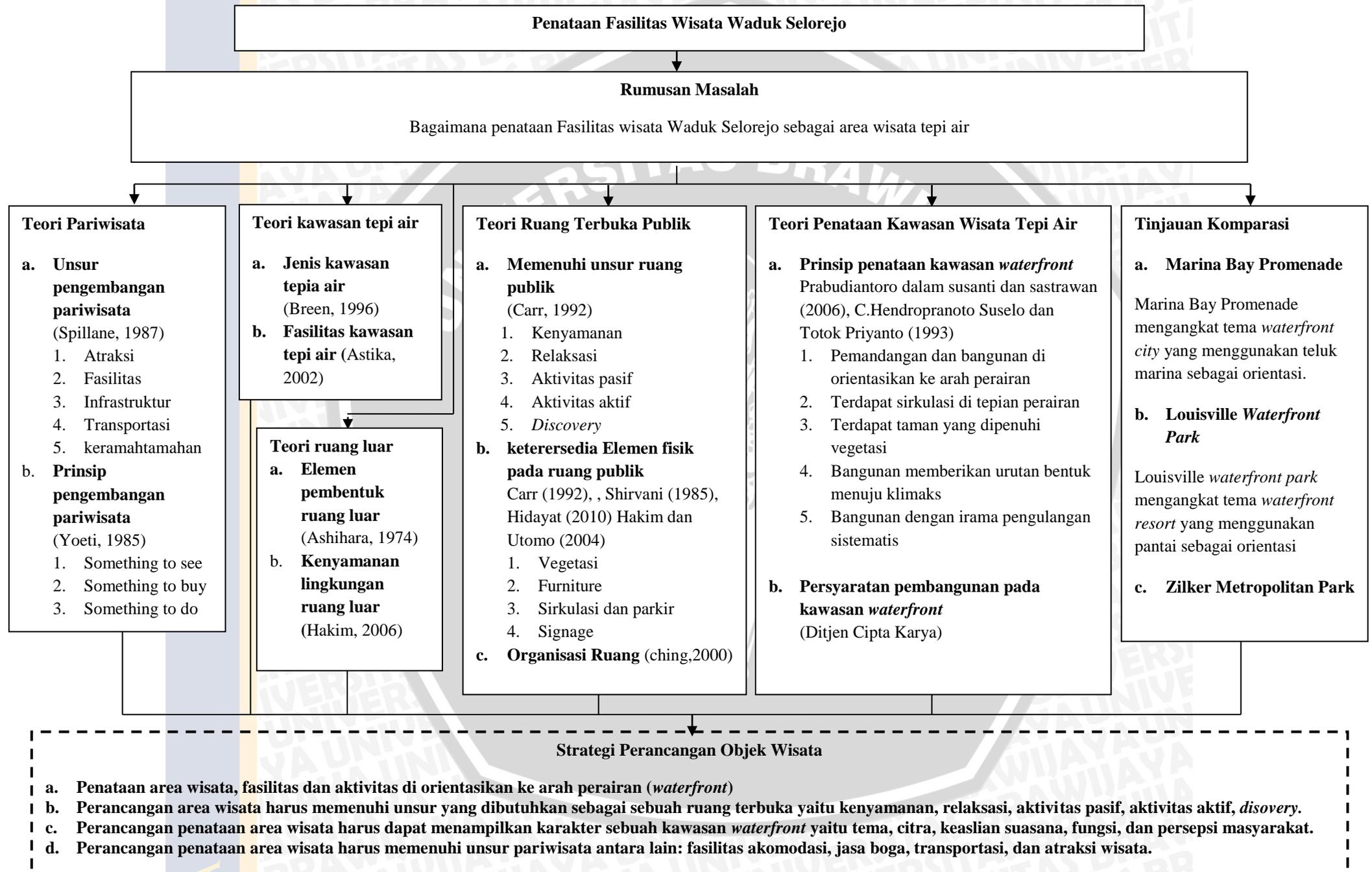


Terdapat fasilitas parkir yang dapat menunjang area Louisville park



Terdapat fasilitas parkir yang luas untuk dapat menunjang area Zilker Metropolitan Park





Gambar 2.34 Diagram kerangka teori